



JURNAL PENDIDIKAN DAN SASTRA INGGRIS

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupensi>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



STILISTIKA DALAM PUISI “KITA SAKSIKAN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Mhammad Naufal^a, Aziza Aulia Azzahra^b, Imam Wahyudi^c

^a Fakultas Pendidikan Bahasa / Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, [email mhmdnaufal@gmail.com](mailto:mhmdnaufal@gmail.com), IKIP Siliwangi

^b Fakultas Pendidikan Bahasa / Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, [email azizaazzahra47@gmail.com](mailto:azizaazzahra47@gmail.com), IKIP Siliwangi

^c Fakultas Pendidikan Bahasa / Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, [email Imamwahyudie11@gmail.com](mailto:Imamwahyudie11@gmail.com), IKIP Siliwangi

ABSTRACT

The problems discussed in this study are: (1) what are the forms of assonance and alliteration in the collection of poetry "We Watch" by Sapardi Djoko Damono? (2) how is the choice of connotation and denotation in the diction contained in the collection of poetry "We Watch" by Sapardi Djoko Damono? (3) What is the meaning of figurative language in the collection of poetry "We Watch" by Sapardi Djoko Damono? The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this study is a note-taking technique, because the data is in the form of text.

about what we quoted According to Sugiyono (2016:9) descriptive qualitative method is a research method based on the philosophy of postpositivism used to examine the condition of natural objects (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument of data collection techniques carried out by triangulation.

As for what we know, why we as writers use data analysis through qualitative descriptive methods in Djoko Damono's poem "We witness" is because the qualitative descriptive research method is useful for describing qualitative information and at the same time clearly describing the problem being studied.

This study aims to describe the sound elements in the form of assonance and alliteration, to use a qualitative descriptive method is to analyze the sound elements in the poem "we see" by Sapardi Djoko Damono.

Based on the results of the analysis of the stylistic studies that have been carried out previously, it can be concluded that:

The poem 'We Watch' by Sapardi Djoko Damono is a type of poetry that has an efony orchestral sound. Phonological elements in the form of alliteration in the form of sound /d/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /t/, /s/ and /v/, assonations are /a/, /u/, /i/ and /e/. The final rhyme with a fixed pattern is a-a-a, the inner rhyme is in the form of an, ak and am.

Keywords: Stylistics, diction, style, sound aspect

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana bentuk asonansi dan aliterasi dalam kumpulan puisi “Kita Saksikan” Karya Sardi Djoko Damono? (2) Bagaimana pemilihan konotasi dan denotasi dalam diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi “ Kita Saksikan” Karya Sapardi Djoko Damono? (3) Bagaimanakah makna gaya bahasa dalam kumpulan puisi “Kita Saksikan” karya Sapardi Djoko Damono.

Received Februari 10, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks.

yang kami kutip Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi.

adapun yang kami ketahui mengapa kami sebagai penulis memakai analisis data melalui teknik metode deskriptif kualitatif pada puisi "kita saksikan" karya Djoko Damono yaitu karena Metode penelitian deskriptif kualitatif berguna untuk menguraikan informasi kualitatif dan sekaligus untuk menggambarkan dengan jelas masalah yang sedang di teliti.

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur bunyi bentuk asonansi dan alitrase, untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah dengan menganalisis unsur unsur bunyi pada puisi "kita saksikan" karya Sapardi Djoko Damono.

Berdasarkan hasil analisis kajian stilistika yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan Puisi 'Kita Saksikan' karya Sapardi Djoko Damono termasuk jenis puisi yang memiliki bunyi orkestrasi efon. Unsur fonologi yang berupa alitrase berupa bunyi /d/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /t/, /s/ dan /t/, asonansi berupa bunyi /a/, /u/, /i/ dan /e/. Sajak akhir berpola tetap berupa a-a-a-a, sajak dalam berupa bunyi an, ak dan am.

Kata Kunci: Stilistika, diksi, gaya bahasa, Aspek bunyi

1. PENDAHULUAN

Puisi adalah karya ilmiah yang memiliki artikulasi yang indah. Puisi umumnya menyajikan penggunaan kata yang indah sebagai gambaran keunikan dan menggerakkan hati untuk kehilangan semua arah akan pentingnya soneta. Sejalan dengan itu, Waluyo (2003:1) menyatakan bahwa puisi adalah karya ilmiah dengan bahasa yang padat, disingkat, dan diberi musikalitas dengan bunyi yang wajar dan keputusan kata-kata metafora (kreatif). Dunia sangat mengenal puisi, bahkan puisi adalah tulisan paling awal yang disusun oleh orang-orang, jadi sudah biasa bahwa akhir-akhir ini puisi sangat bermakna dan praktis. Oleh karena itu, ayat harus diperiksa dari berbagai hipotesis, teknik, pendekatan, dan prosedur untuk mengkomunikasikan makna yang terkandung di dalamnya.

Kajian stilistika adalah jenis kajian yang menggunakan pendekatan tujuan (obyektif). Kajian stilistika digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang Melalui kajian stilistika diharapkan dapat memperoleh hasil yang memenuhi kriteria obyektifitas dan keilmiahannya (Aminuddin 1995:42).

Kajian stilistika ini merupakan pengkajian karya sastra yang berorientasi linguistik atau penggunaan parameter linguistik dalam mengkaji karya sastra. Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa (rima dan ritma), aspek morfologis, diksi, pemakaian bahasa figuratif (majas) dan pengimajian kata (Edi Subroto, dkk., 1997: 2).

Stilistika adalah suatu kajian yang digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami, dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Pengkajian stilistika ini memperlihatkan adanya relevansi linguistik terhadap karya sastra. Melalui pendekatan stilistika dapat dijelaskan interaksi yang rumit antara bentuk dan makna yang sering luput dari perhatian dan pengamatan para kritikus sastra (Sudijman, 1993:vii). Karena kajian stilistika dalam karya tulis mengkaji bagaimana komponen-komponen bahasa digunakan untuk memunculkan pesan-pesan dalam karya ilmiah. Pada akhirnya, penyelidikan stilistika mengelola penyelidikan contoh-contoh bahasa dan bagaimana bahasa digunakan dalam ujian-ujian ilmiah biasa.

Karya ilmiah dalam ujian ekspresif memiliki kaitan yang erat dengan bahasa yang merupakan media fundamental. Ratna (2009:330) menyatakan bahwa analisis stilistika yang baik adalah kajian yang memelihara keseimbangan antara prinsip linguistik dan sastra kebudayaan. prinsip pertama, didasarkan atas kontras, perbedaan, persamaan, kesejajaran, pengulangan, mengeraskan, dan melemahkan arti, sedangkan prinsip kedua didasarkan atas pencapaian aspek estetis.

Dalam karya ilmiah, khususnya puisi bahasa merupakan media yang dilibatkan oleh pencipta dalam mengkomunikasikan perasaannya tentang sesuatu. Menurut Pateda (2010:98) penulis karya sastra pandai sekali memilih kata yang mengandung makna afektif sehingga pembaca terharu, jengkel, sedih, gembira, atau tertawa membaca karangan tersebut. Yang pasti, kita tidak akan tahu apa yang akan kita rasakan setelah membaca sebuah karya ilmiah. Sesekali tanpa kita pahami, karya-karya ilmiah yang kita baca menyambut kita untuk merasakan sensasi kasihan, perasaan, frustrasi, kebahagiaan, dan sentimen berbeda yang ditunjukkan oleh lingkungan yang dibuat oleh penulis.

Diksi merupakan unsur leksikal dalam gaya bahasa (Nurgiyantoro 2010:290). Diksi mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Mengingat karya sastra adalah dunia kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata. Pemilihan kata-kata tersebut tentunya melewati pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek ketepatan dan efek keindahan. Sedangkan menurut Keraf Diksi adalah pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan menurut keraf (2008: 22-23).

Pengkajian pada puisi secara struktural menyangkut beberapa aspek diantaranya adalah tipografi, irama termasuk didalamnya metre dan rima, kata (diksi, denotasi dan konotasi, bahasa kias-majas, pencitraan). Seluruh aspek struktural ini pada dasarnya juga ingin mendukung tema yang diangkat oleh penulis.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan 2009:4). Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara atau menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah tehnik langkah awal untuk pengumpulan data yang mengarah kepada pencaharian data dan informasi dokumen dokumen atau foto, gambar, maupun digital elektronik proses penulisan. tinjauan pustaka pun akan mempengaruhi hasil kualitas dalam membuat karya ilmiah yang akan dikaji.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang stilistika dalam puisi Kita Saksikan. "Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada." (Sugiyono.2005-83)

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah data bentuk deskriptif aspek bunyi, diksi, dan gaya bahasa dalam puisi Kita Saksikan karya Sapardi Djoko Darmono. Sumber data penelitian ini adalah puisi "Kita Saksikan".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena datanya berupa teks. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) membaca Puisi Yang Kita ; 2) mencatat kalimat yang menggunakan aspek bunyi, diksi, dan gaya bahasa.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang menjadi topik penelitian ini sehingga diperoleh pembahasan yang lebih detail. Teknik deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap semua permasalahan yang telah diungkapkan dalam rumusan masalah yaitu penggunaan bunyi, diksi dan gaya bahasa. Data yang telah terkumpul atau didokumentasikan kemudian dianalisis sehingga permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini dapat terselesaikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diksi dalam puisi "kita saksikan" karya Sapardi Djoko Darmono.

Kita Saksikan

kita saksikan burung-burung lintas di udara
kita saksikan awan-awan kecil di langit utara
waktu itu cuaca pun senyap seketika
sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya
di antara hari buruk dan dunia maya
kita pun kembali mengenalnya
kumandang kekal, percakapan tanpa kata-kata
saat-saat yang lama hilang dalam igauan manusia

Diksi yang mengandung makna denotatif adalah "saksikan" yang berarti melihat secara langsung. "Sejak lama" yang berarti panjangnya waktu. "Mengenalnya" yang berarti mengetahui akan sesuatu hal. Diksi yang mengandung makna konotatif adalah "lintas" yang berarti melewati sesuatu. "Senyap" yang berarti tidak ada lagi sesuatu yang diharapkan. "Kembali" yang berarti balik keadaan semula. "Hilang" tidak ada yang diharapkan lagi sama halnya seperti "senyap".

Kesederhanaan kata yang di gunakan Sapardi Djoko Damono memiliki kesan yang sangat menarik kata kata yang dapat mudah dimengerti bisa menjadi karakteristik bagi karya Sapardi Djoko Damono itu sendiri. Dalam kesempatan kali ini akan dijelaskan unsur unsur bunyi bahasa dalam puisi "kita saksikan" karya Sapardi Djoko Damono. Penggunaan aspek asonansi dan alitrase akan dibahas secara rinci dan jelas melalui data dibawah ini :

Kita Saksikan

Kita saksikan burung-burung lintas di udara
Kita saksikan awan-awan kecil di langit utara
Waktu itu cuaca pun senyap seketika
Sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya

Diantara hari buruk dan dunia mayang
Kita pun kembali mengenalnya
Kumandang kekal, percakapan tanpa kata kata
Saat-saat yang lama hilang dalam iguan manusia

Dalam puisi sapardi djoko damono yang berjudul "kita saksikan" terdapat unsur bunyi alitrase, asonansi, dan bunyi rima akhir yang sama sehingga menimbulkan kesan estetik bagi pembacanya, seperti yang akan dijelaskan berikut ini :

1. asonansi

Merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vocal yang sama untuk memperoleh efek penekanan atau sekedar keindahan asonansi juga dapat menimbulkan irama, asonansi dalam puisi "kita saksikan" karya sapardi djoko damono sebagai berikut:

Kita saksikan burung-burung lintas di udara
Kita saksikan awan-awan kecil di langit utara
Waktu itu cuaca pun senyap seketika
Sudah sejak lama, sejak lama kita sudah tak mengenalnya
Kita pun kembali mengenalnya

dari data diatas terdapat pengulangan bunyi asonansi. Pada larik pertama terdapat huruf asonansi /a/ dan /u/, pada larik kedua terdapat huruf asonansi /u/ dan /i/, pada larik ketiga terdapat huruf asonansi /u/, pada larik keempat terdapat huruf asonansi /a/, dan pada larik kelima terdapat huruf asonansi /i/. Secara keseluruhan kata huruf asonansi pada puisi "kita saksikan" karya Sapardi Djoko Damono adalah /a/, /u/, /e/, /i/.

2. alitrase

Adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama dalam baris sajak sebagai berikut :

kita saksikan awan-awan kecil di langit utara
waktu itu cuaca pun senyap seketika
sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya
di antara hari buruk dan dunia maya
kita pun kembali mengenalnya
kumandang kekal, percakapan tanpa kata-kata
saat-saat yang lama hilang dalam igauan manusia
pada baris pertama dan kedua terdapat data B menunjukkan adanya alitrase /k/ , /n/ ,/t/ Pada larik ketiga terdapat alitrase /s/ dan /i/. Pada baris ke keempat terdapat alitrase /r/ dan /d/ ,pada baris kelima terdapat alitrase /i/, pada baris keenam terdapat alitrase /k/ dan /p/, pada baris ke tujuh terdapat bunyi alitrase /m/ dan /n/. Jadi keseluruhan bunyi konsonan alitrase yang terdapat pada puisi "kita saksikan" pada karya Sapardi Djoko Damono adalah /d/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/.

3. sajak akhir

sajak akhir adalah pola persalajakan (ulangan suara) fiakhir sajak digunakan agar memunculkan efek estis suatu karya puisi.

di antara hari buruk dan dunia maya
kita pun kembali mengenalnya
kumandang kekal, percakapan tanpa kata-kata
saat-saat yang lama hilang dalam igauan manusia

dari data diatas menunjukkan bahwa puisi "kita saksikan" pada karya Sapardi Djoko Damono terdapat persajakan pola tetap berupa a-a dan dibait kedua terdapat pola persajakan k-k.

4. sajak dalam

sajak dalam adalah persajakan yang terdapat dalam satu baris biasanya untuk memunculkan irama.

kita saksikan awan - awan kecil dilangit utara
waktu itu cuaca pun senyap seketika
sudah sejak lama, sejak lama kita tak mengenalnya

dari data diatas dapat diketahui adanya sajak berupa bunyi sajak yang sama. Dalam baris pertama terdapat bunyi an, pada baris kedua terdapat bunyi tu, dan pada baris keempat terdapat bunyi ma dan ak. Jadi bunyi sajak yang sama dalam puisi "kita saksikan" karya Sapardi Djoko Damono adalah an, tu, ma dan ak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan data penelitian berupa diksi dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono dianalisis secara struktur, yang terdiri dari atas tema, perasaan, nada, dan amanat. Semua data mengandung makna denotatif dan makna konotatif. Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif; sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotatif atau konotasi.

Melihat konsekuensi dari pemeriksaan investigasi ekspresif pada puisi "kita lihat" karya Sapardi Djoko Damono yang telah dilakukan, cenderung beralasan bahwa puisi ini memiliki tempat dengan jenis syair eponi yang menggunakan bagian-bagian redundansi bunyi konsonan dan vokal dalam suatu organisasi. Dan kesimpulan yang sudah kami buat Puisi 'Kita Saksikan' karya Sapardi Djoko Damono termasuk jenis puisi yang memiliki bunyi orkestrasi eponi. Unsur fonologi yang berupa alitrase berupa bunyi /d/, /k/, /l/, /m/, /n/,

/p/, /r/, /s/ dan /t/ , asonasi berupa bunyi /a/, /u/, /i/ dan /e/. Sajak akhir berpola tetap berupa a-a-a-a, sajak dalam berupa bunyi an, ak dan am.

Saran dari peneliti terhadap kumpulan puisi Kita Saksikan karya Sapardi Djoko Damono memberi saran kepada pembaca. Hasil penelitian stilistika ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian sastra dan dapat menjadi referensi penelitian sastra. Puisi Kita Saksikan karya Sapardi Djoko Damono juga diharapkan dapat dianalisis dengan pendekatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Munir, S. “Diksi dan majas dalam kumpulan puisi Nyanyian dalam Kelam karya Sutikno WS: Kajian stilistika”. *Jurnal Sastra Indonesia*, vol 2., pp 1, 2013
- [2] Isnaini, H., & Farras, S. K. “Nilai Budaya Dalam Puisi “Madura, Akulah Darahmu” Karya D. Zawawi Imron: Analisis Folklor Madura”. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2, No. 2, pp 47, 2021.
- [3] Isnaini, H. “Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono”. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 10, No. 1, pp 24-47, 2020.
- [4] Juwati, J. “Diksi dan gaya bahasa puisi puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, sebuah kajian stilistik”. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, vol 1, pp 72-89, 2017.
- [5] Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa dan Budaya Yogyakarta*:Pustaka Pelajar, 2009.
- [6] Daido, Y. P., & Pujiharti, Y. “Analisis Pesan Moral dalam Novel Segitiga Karya Sapardi Djoko Damono”. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, Vol. 1, No. 1, pp. 719-724, 2021.
- [7] H. Isnaini, "Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi *Mantra Orang Jawa* Karya Sapardi Djoko Damono," *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, vol. Vol 9, No 1 (2018) pp. 1-18, 2018.
- [8] Anggraini, G., & Djajanegara, S. “Gaya Bahasa Dan Pesan Moral Dalam Puisi Terpilih William Shakespeare”. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, vol 3, no. 2, pp 115-125, 2020.
- [9] Chintyandini, M., & Qur’ani, H. B. “Kajian Stilistika Pada Puisi “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah”. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, vol 21, no. 2, 2021.
- [10] Aminnuddin. *Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang:CV. IKIP Semarang Press, 2000.
- [11] Triandana, A., & Rahmayanti, L. “Analisis Unsur Bunyi Dalam Puisi Kita Saksikan Karya Sapardi Djoko Damono Kajian Stilistika”. In *International Conference on Malay Identity*, Vol. 2, pp. 1-6, 2021.
- [12] Sudjiman, Panuti. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Grafiti, 1993.
- [13] H. Isnaini, "Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan," *Semantik*, vol. 3, no. 2, pp. 158-177, 2017.
- [14] Nurgiyantoro, B. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFE, 2010.
- [15] Pradopo, Rahmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- [16] Al-Ma’ruf, Ali Imron. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo, 2009.
- [17] Waluyo, H. J. *Teori dan apresiasi puisi*. Erlangga, 2000.
- [18] Isnaini, H. “Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi”. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, Vol 1, No. 1, 2022.